

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang di dunia, termasuk Indonesia. Sebagian besar perokok sebenarnya mengetahui bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan. Banyak penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung telah terbukti menjadi akibat buruk merokok. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Mereka beranggapan hal itu hanyalah teori saja. Banyak dampak negatif akibat merokok yang ditunjukkan oleh promosi anti rokok belum memperlihatkan hasil baik, bahkan jumlah perokok makin bertambah (Yapri, 2001).

Banyak alasan yang diutarakan oleh para perokok mengapa mereka jadi pecandu. Penelitian yang dilakukan Prof. Soesmalijah Soewondo dari Fakultas Psikologi UI kepada sejumlah orang yang tidak berhenti merokok, diperoleh jawaban bahwa bila tidak merokok, akan susah berkonsentrasi, gelisah, bahkan bisa menjadi gemuk; sedangkan bila merokok, akan merasa lebih dewasa dan bisa timbul ide-ide. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok di masyarakat (Aditama, 1997).

Pemerintah RI menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan yaitu PP nomer 81 tahun 1999 dan revisinya yaitu PP nomer 38

tahun 2000, dalam rangka peningkatan upaya penanggulangan bahaya rokok dan agar implementasi pelaksanaannya di lapangan lebih efektif, efisien dan terpadu (Pemerintah Indonesia, <http://www.imlpc.or.id/ind/lembaranneg/konsumen/PP811999/penjelasan.html>).

Lebih dari seperempat abad, telah banyak bukti epidemiologi tentang asap rokok sebagai penyebab kanker pulmo. Merokok juga meningkatkan bahaya serangan jantung, penyebab utama penyakit chronic obstructive pulmonary. Kanker mulut, laring, esophagus, pankreas, ginjal, dan vesica urinaria juga ada hubungannya dengan penggunaan tembakau yang berlebihan (NSW gov, <http://www.health.nsw.gov.au/public-health/health-promotion/tobacco/facts/factsheets/nicotine.html>).

Nikotin, CO, dan bahan-bahan lain dalam asap rokok terbukti merusak endothel (dinding dalam pembuluh darah), dan mempermudah timbulnya penggumpalan darah. Di samping itu, asap rokok mempengaruhi profil lemak. Kadar kolesterol total, kolesterol LDL, dan trigliserida darah perokok dibandingkan dengan bukan perokok lebih tinggi, sedangkan kolesterol HDL lebih rendah (Aditama, 1997).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu meneliti hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol plasma. Permasalahan yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan antara merokok terhadap kadar kolesterol plasma

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan merokok terhadap kadar kolesterol plasma.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol plasma. Data yang diperoleh bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih lanjut.